



Pengaruh Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vaksin HPV

The Effect of Leaflet Media Education on the Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls Regarding the HPV Vaccine

Novia Andriyanti¹, Nia Musniati²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

ARTICLE INFO

Corresponding Author:

niamusniati@uhamka.ac.id

Article History

Submitted:
20 November 2025

Accepted:
15 Januari 2026

Available online:
24 Januari 2026

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the leading causes of death among women worldwide, with 99% of cases caused by the Human Papilloma Virus (HPV). It also remains a major cause of morbidity and mortality among women in Indonesia. Preventive efforts can be carried out through HPV vaccination. This study aimed to determine the effect of educational leaflets on the knowledge and attitudes of adolescent girls regarding the HPV vaccine. A quantitative method was applied using a Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest design. The sampling technique used was quota sampling, involving 33 female students from grades XI and XII at Budhi Warman 1 Senior High School, Jakarta. Data were analyzed using the Wilcoxon test and the Paired Sample T-Test. The results showed a significant increase after the distribution of the leaflet (p -value = 0.000), while there was no significant change in the respondents' attitudes toward the HPV vaccine (p -value = 0.889). Education through leaflet media effectively improved adolescent girls' knowledge about the HPV vaccine but did not significantly influence their attitudes. Promoting HPV vaccination in schools plays an important role in increasing adolescent awareness and encouraging preventive behavior, which is expected to reduce the incidence of cervical cancer through higher vaccination coverage.

Keywords: Leaflet; Knowledge; Attitude; Adolescents; HPV Vaccine.

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada perempuan, dimana 99% kasusnya disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV). Vaksinasi HPV merupakan strategi pencegahan primer yang efektif, namun cakupannya masih rendah akibat keterbatasan pengetahuan dan sikap yang kurang mendukung pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre-Eksperimen One Grup Group Pretest-Posttest*. Sebanyak 33 siswi kelas XI dan XII di SMA Budhi Warman 1 Jakarta dipilih melalui teknik Quota sampling. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk pengetahuan dan uji *Paired Sample T-Test* untuk sikap. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan setelah pemberian edukasi leaflet ($p=0,000$), namun tidak ada perubahan signifikan pada sikap ($p=0,889$). Leaflet efektif meningkatkan pengetahuan, tetapi belum mampu mengubah sikap. Penguatan promosi vaksinasi HPV di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan pada remaja, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan cakupan vaksinasi dan penurunan kejadian kanker serviks.

Kata Kunci: Leaflet; Pengetahuan; Sikap; Remaja; Vaksin HPV.



PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah tumor kanker yang terdapat di leher rahim (serviks) disebabkan oleh pertumbuhan jaringan epitel yang abnormal. Menurut data *World Health Organization* (WHO), jumlah kasus baru kanker serviks mencapai 660.000 pada tahun 2022, menjadi salah satu penyumbang kanker terbesar keempat yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia, dan sekitar 94% dari 350.000 kematian (1). Infeksi HPV bertanggung jawab atas 99% kasus kanker serviks, terutama tipe 16 dan 18 (2). Di Indonesia, kanker serviks menempati peringkat kedua penyebab kematian perempuan. Setiap tahunnya, terdapat lebih dari 36.000 kasus baru kanker serviks yang tercatat (3).

Salah satu upaya pencegahan kanker serviks yang sedang dikembangkan saat ini adalah dengan memberikan vaksinasi HPV (4). Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan *Rencana Aksi Nasional Eliminasi Kanker Leher Rahim 2023-2030* yang mencakup pemberian vaksin HPV gratis bagi siswi SD kelas 5–6 hingga remaja di jenjang SMP dan SMA melalui program imunisasi berbasis sekolah. Program ini juga merupakan komitmen Indonesia untuk memenuhi target eliminasi kanker serviks WHO melalui strategi “90-70-90” yaitu mencakup 90% anak perempuan divaksinasi HPV sebelum usia 15 tahun (5). Namun, pelaksanaan vaksin HPV di Indonesia masih menghadapi tantangan berupa rendahnya pengetahuan dan sikap positif remaja sekitar 40-60% terhadap vaksinasi HPV. Penelitian yang dilakukan oleh (Geopal et al, 2022) di SMA Negeri 3 Kota Jambi memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai vaksin HPV sebesar 45,13% yang mengungkap bahwa banyak remaja putri masih memiliki persepsi keliru mengenai kanker serviks, serta kurangnya informasi yang diberikan di lingkungan sekolah (6).

Cara untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan sikap positif adalah dengan edukasi media leaflet. Leaflet adalah media edukasi yang sederhana, murah, dan mudah didistribusikan yang berisi informasi yang ringkas dan jelas. Media leaflet juga dapat dibaca berulang kali, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman dan mengubah sikap pembacanya (7). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis media, seperti leaflet, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya vaksin HPV. Penelitian oleh Desmawati, (2025), menemukan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan pasca intervensi leaflet dari 51,61% menjadi 93,33% ($p < 0,000$) (8). Meskipun terdapat bukti bahwa media leaflet dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang masalah kesehatan. Tidak banyak penelitian yang secara khusus menyelidiki dampak pendidikan melalui media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja perempuan tentang vaksin HPV.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 22 siswi SMA Budhi Warman 1 Jakarta melalui kuesioner *google form* dan wawancara, didapatkan bahwa belum pernah dilaksanakan edukasi pendidikan kesehatan dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai vaksin HPV. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vaksin HPV”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen one group pretest-posttest*. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu pengetahuan, dan sikap. Sedangkan variabel dependennya yaitu edukasi media leaflet. Poulasi dalam penelitian ini adalah sisiwi kelas XI dan XII SMA Budhi Warman 1 Jakarta dengan total sebanyak 157 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan jumlah sampel 33 siswi dari kelas XI dan XII peminatan Biologi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025 dengan melalui pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* menggunakan *google form* serta media leaflet. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon* dan uji *Paired Sample T-Test*.

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen* yang meneliti tentang pengaruh edukasi media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vaksin HPV dengan jumlah 33 responden. Penelitian dilaksanakan secara langsung di SMA Budhi Warman 1 Jakarta. Karakteristik responden penelitian diuraikan berdasarkan usia dan kelas dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variable	n	(%)
Usia		
16 Tahun	8	(24,2)
17 Tahun	18	(54,5)
18 Tahun	7	(21,2)
Kelas		
11	13	(39,4)
12	20	(60,6)

Berdasarkan tabel 1 karakteristik dari 33 responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia responden 16-18 tahun yang mayoritas berusia 17 tahun sebanyak 18 (54,5%) responden. Responden berasal dari dua kelas dengan jumlah berbeda, yaitu kelas 11 berjumlah 13 responden dan kelas 12 berjumlah 20 responden.

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel		Mean	Median	Mode	SD	Min	Max	P-value Kolmogorov -Smirnov
Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>	1,51	19	19	6,68	1	20	0,017
	<i>Post-Test</i>	1,60	19	19	6,21	1	20	0,000
Sikap	<i>Pre-Test</i>	3,33	35	35	7,04	22	48	0,200

<i>Post-Test</i>	3,60	35	35	7,28	20	48	0,101
------------------	------	----	----	------	----	----	-------

Tabel 2, menunjukkan distribusi responden berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dengan analisis univariate. Didapat mean skor pengetahuan *pre-test* sebesar 1,51 dan *posttest* 1,60. Dengan perhitungan terendah total skor pengetahuan *pre-test* adalah (1) dan *posttest* adalah (1). Perhitungan tertinggi *pre-test* dan *post-test* adalah 20. Terdapat variasi data sebesar 6,68 pada total skor pengetahuan *pre-test* dan sebesar 6,21 pada skor *post-test*. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov ($p\text{-value} < 0,05$) data diatas menunjukkan memiliki distribusi tidak normal.

Tabel 3. Analisis Bivariat
Uji *Wilcoxon* Berdasarkan Total Skor Pengetahuan

		N	Mean Rank	Sum of Rank	Pvalue
<i>PostTest</i> -	Negatif Ranks	9 ^a	11,94	107,50	0,000
<i>PreTest</i>	Positive Ranks	16 ^b	13,59	217,50	
	Ties	8 ^c			
	Total	33			

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*, menunjukkan ada perbedaan rata-rata antara hasil edukasi untuk *pretest* dan *posttest* pada variabel pengetahuan. Nilai rata-rata atau *mean rank* sebesar 13,59 dan total *sum of rank* terhadap peningkatan mencapai 217,50. Pada penelitian ini pengetahuan responden meningkat karena materi yang diberikan berupa materi yang ringan dengan menggunakan media leaflet, dimana media ini dapat berupa tulisan, gambar, maupun perpaduan keduanya. Agar mudah dipahami, leaflet biasanya didesain menarik dengan penggunaan bahasa yang sederhana.

Tabel 4. Analisis Bivariat
Uji *Paired Sampel T-Test* Berdasarkan Total Skor Sikap

	Mean	SD	SE	Pvalue	N
<i>Pre-Test</i>	36,1515	2,740	0,47	0,889	33
<i>Post-Test</i>	36,0303	3,557	0,61		33

Tabel 4. Menunjukkan rata-rata total skor *pretest* adalah 36,1515 dengan SD 2,740 dan SE 0,47. Pada pengukuran rata-rata total skor *posttest* adalah 36,0303 dengan SD 3,557 dan SE 0,61. Hasil Uji Statistik menunjukkan nilai *Pvalue* 0,889 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi pada variabel sikap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan ada perbedaan rata-rata antara hasil edukasi untuk *pretest* dan *posttest* pada variabel pengetahuan. Pada penelitian ini pengetahuan responden meningkat karena materi yang diberikan berupa materi yang ringan dengan menggunakan media leaflet, dimana media ini dapat berupa tulisan, gambar, maupun perpaduan keduanya. Agar mudah dipahami, leaflet biasanya didesain menarik dengan penggunaan bahasa yang sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2019) yang menyatakan bahwa leaflet efektif sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi (9).

Pendidikan kesehatan merupakan sarana penting untuk memengaruhi aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) individu agar mampu menjaga kesehatannya. Berdasarkan penelitian Hening *et al.* dalam pengetahuan akan menghasilkan pikiran yang logis (10). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara edukasi masyarakat dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, atau bentuk kegiatan lainnya. Pengetahuan yang baik akan menjadi dasar dalam membentuk sikap positif, dan sikap positif pada akhirnya diharapkan mendorong individu untuk bertindak sesuai perilaku kesehatan yang dianjurkan (11).

Hasil penelitian di SMA Budhi Warman 1 Jakarta, menunjukkan perubahan pengetahuan terjadi pada responden setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan berupa media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Dengan menggunakan leaflet, responden dapat memperoleh pemahaman lebih baik tentang intervensi penyuluhan yang diberikan. Penelitian (Rasjava *et al.*) mendukung penelitian ini yang dibuktikan pengetahuan sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) skor rata-rata 10,63 dan setelah diberikan intervensi (*post-test*) skor rata-rata 13,02 dan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan $Pv=0,000$, ini menunjukkan pengaruh edukasi dapat meningkatkan pemahaman mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV (11).

Menurut asumsi penulis, meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, masih ada beberapa indikator yang tetap menunjukkan kesalahan cukup tinggi, misalnya terkait jumlah kasus kanker serviks di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena informasi berbasis angka seringkali sulit diingat oleh responden, kemampuan awal responden sebelum diberikan intervensi, sudah terpapar informasi melalui media sosial dan kuesioner dengan pertanyaan tertutup sehingga responden dapat mudah menjawab dengan tidak jujur. Selain itu, bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh responden disebabkan oleh informasi yang terkandung dalam leaflet, serta tingginya permintaan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Remaja perempuan juga memiliki ketertarikan yang tinggi, sehingga lebih mudah untuk menerima dan mengingat informasi baru yang jelas, singkat dan mudah dimengerti.

Berbeda dengan pengetahuan, hasil Uji *Paired Sampel T-Test* pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada sikap responden terhadap vaksin HPV setelah diberikan edukasi, dengan nilai *p-value* 0,889. Nilai sikap sebelum diberikan intervensi (*pretest*) skor rata-rata 36,1515 dan setelah diberikan intervensi (*posttest*) skor rata-rata 36,0303. Hasil penelitian di SMA Budhi Warman 1

Jakarta, menunjukkan bahwa meskipun media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan, namun tidak memberikan perbedaan nyata terhadap perubahan sikap responden. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti responden sudah memiliki sikap yang positif terhadap vaksin HPV sebelum diberikan intervensi, terdapat faktor eksternal seperti pengaruh orang tua, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi, tidak hanya dengan pengetahuan atau informasi yang diberikan pada satu kali intervensi, dan sebagian besar responden belum berada pada tahap di mana vaksinasi HPV menjadi kebutuhan langsung.

Kondisi ini didukung oleh penelitian Nugroho & Dewi (2021) yang menemukan bahwa sikap remaja terhadap vaksin HPV tidak berubah secara signifikan meskipun pengetahuan mereka meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepercayaan, nilai pribadi, maupun faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, karena meskipun sikap positif terhadap vaksin HPV meningkat, tetapi sebagian kecil responden masih menunjukkan keraguan.

Menurut teori S-O-R yang ditemukan oleh Woodworth (1929), pada perubahan perilaku atau sikap seseorang diawali oleh adanya stimulus (rangsangan) yang diterima oleh individu (organism) dan menghasilkan response (tanggapan). Dalam penelitian ini, stimulus berupa edukasi melalui media leaflet yang berisi informasi tentang vaksin HPV dengan bahasa yang sederhana dan tampilan menarik. Peningkatan pengetahuan membuktikan bahwa stimulus berupa media leaflet berhasil menarik perhatian (*attention*), dipahami (*comprehension*), dan diterima (*acceptance*) oleh responden. Hal ini sesuai dengan tahapan proses komunikasi dalam teori S-O-R, dimana perubahan kognitif (pengetahuan) merupakan bentuk respons awal terhadap stimulus. Leaflet sebagai media cetak berperan efektif dalam menyampaikan pesan edukatif dengan menggunakan bahasa sederhana, desain menarik, serta dapat dibaca berulang kali sehingga memperkuat daya serap informasi (12).

Namun, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa perubahan sikap tidak signifikan. Berdasarkan teori S-O-R, dimana stimulus edukasi tidak selalu menghasilkan respon sikap otomatis. Pembentukan sikap memerlukan proses internalisasi yang kompleks melibatkan dimensi kognitif, afeksi (emosi), dan konatif (tindakan). Oleh karena itu, edukasi leaflet dinilai hanya optimal memengaruhi ranah kognitif (pengetahuan), tetapi belum mampu membangun perasaan dan kesiapan bertindak secara memadai

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan setelah pemberian edukasi leaflet ($p=0,000$), namun tidak ada perubahan signifikan pada sikap ($p=0,889$) remaja putri di SMA Budhi Warman 1 Jakarta. Leaflet efektif meningkatkan pengetahuan, tetapi belum mampu mengubah sikap. Penguatan promosi vaksinasi HPV di sekolah sangat penting untuk meningkatkan

kesadaran dan perilaku pencegahan pada remaja, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan cakupan vaksinasi dan penurunan kejadian kanker serviks.

Diharapkan remaja putri dapat memanfaatkan informasi dari leaflet dapat digunakan tidak hanya untuk menambah wawasan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan keberanian dalam bersikap positif terkait vaksin HPV. Perlu menyelenggarakan program edukasi kesehatan di sekolah secara berkelanjutan dengan media bervariasi (video, diskusi, atau seminar interaktif) agar dapat memengaruhi tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap siswi secara lebih mendalam. Diharapkan bagi peneliti lainnya bisa mengoptimalkan dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan memanfaatkan kombinasi media edukasi lain (misalnya audiovisual atau media digital) untuk membandingkan efektivitas dengan leaflet. Melakukan pengukuran sikap dalam jangka panjang untuk mengetahui perubahan yang lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Cervical cancer. Vol. 48, Medical Laboratory Sciences. 2024. p. 155–60.
2. Siregar DN. Monograf Vaksin HPV Pencegahan Kanker Serviks Sedingin Mungkin. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2021. 1–52 p.
3. Kemenkes. Kemenkes Canangkan Perluasan Imunisasi Gratis untuk Cegah Kanker Leher Rahim. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. p. 1–18.
4. Dewi PIS, Purnami LA, Heri M. Sikap Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV. *J Keperawatan Silampari*. 2021;5(1):51–8.
5. Kemenkes. National Cervical Cancer Elimination Plan for Indonesia 2023-2030. *Minist Heal Repub Indones* [Internet]. 2023;1–102. Available from: <https://www.kemkes.go.id/eng/national-cervical-cancer-elimination-plan-for-indonesia-2023-2030>
6. Geopal JR, Mantu MR. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi SMA N 3 Kota Jambi Mengenai Vaksin HPV pada Januari-Maret 2022. *Malahayati Nurs J*. 2022;4(11):3049–57.
7. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan [Internet]. K-Media. 2019. 271 p. Available from: [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_Perencanaan Media Promosi Kesehatan_1.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_Perencanaan%20Media%20Promosi%20Kesehatan_1.pdf)
8. Desmawati E, Ayu N, Putri M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif: Studi KuasiEksperimental. 2025;6(2):234–41.
9. Rahmawati L, Ningsih MP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Lesi Prakanker

-
- Serviks Di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang. *J Med (Media Inf Kesehatan)*. 2020;7(2):281–96.
10. Mardhiati R. Variabel Pengetahuan Dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat. *IKRA-ITH Hum J Sos dan Hum*. 2022;7(1):163–71.
 11. Rasjava AF, Yuniasih D, Greta R, Putri P, Dwi L. Pengaruh Pengetahuan dan Aspek-Aspek Personal terhadap Kediaan Vaksinasi Human Papillomavirus pada Siswi SMA Negeri 1 Klaten E-ISSN : 2722-0877. 2025;6(2):115–22.
 12. Abdullah K, Jannah M, Aiman U, Hasda S, Fadilla Z, Taqwin, et al. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2022. 115 p.